

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN VAKSINASI CAMPAK-RUBELA (*MEASLES RUBELLA*/MR) DI KELURAHAN CIKINI KECAMATAN MENTENG JAKARTA PUSAT TAHUN 2018 DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Rosdian Tomalima¹, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³

ABSTRAK

Latar Belakang: Campak dan rubella adalah penyakit infeksi yang menular melalui saluran nafas disebabkan oleh virus. Dinas Kesehatan Jakarta mencatat berdasarkan laporan RS dan Puskesmas di DKI Jakarta jumlah kasus campak pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.107 kasus, dan dari hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan 17% *Confirmed Measles* dan 35% adalah *Confirmed Rubella*. Dilihat dari penularan dan komplikasinya, Pemerintah mengadakan imunisasi massal *measles rubella*/MR tahap pertama dan tahap kedua (2017-2018). Vaksinasi MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun. Melalui pemberian imunisasi MR, masalah penyakit campak dan rubella akan berkurang. Cakupan program imunisasi massal MR tahap pertama yang dilakukan tanggal 2 Oktober 2017 yang berada di bawah 95 % yaitu salah satunya DKI Jakarta 89,89%. Kurangnya cakupan imunisasi MR di DKI Jakarta disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan seorang anak tidak mendapatkan imunisasi MR salah satunya karena perilaku ibu dimana merupakan hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berkaitan dengan pemberian vaksinasi MR maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan Fatwa Nomor 33 tahun 2018 yang memperbolehkan penggunaan vaksin *Measles Rubella* (MR).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat tahun 2018 dan mengetahui pandangan Islam terkait hukum vaksinasi MR serta perilaku ibu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan studi deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah ibu yang tinggal di Kelurahan Cikini, memiliki anak usia 9 tahun-15 tahun (yang sudah vaksinasi MR maupun yang belum vaksinasi MR), menandatangani *informed consent*, berkomunikasi dengan baik. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan dengan Uji *Chi-Square* dan *Fisher Exact Test*.

Hasil dan Diskusi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 170 responden terdapat 145 responden (85.3%) yang telah memberikan vaksinasi MR dan 25 responden (14.7%) tidak memberikan vaksinasi MR. Faktor Pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan keterpaparan media informasi menghasilkan nilai signifikansi yang berturut-turut yaitu 0.369; 0.000; 0.076; 0.539; 0.147. Hal ini menunjukkan bahwa hanya faktor sikap ibu yang memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap ibu mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR untuk anaknya dan Islam membolehkan vaksinasi MR dengan hukumnya dibolehkan (mubah) karena ada kondisi keterpaksaan (*dlarurat syar'iyah*) dalam pemberian vaksinasi MR.

Kata Kunci: Vaksinasi MR, perilaku, pengetahuan, sikap, keluarga, petugas kesehatan, keterpaparan media, MUI, Islam.

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Dosen, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Dosen, Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

FACTORS RELATED TO MATERNAL BEHAVIOR IN PROVIDING CAMPAK- RUBELA VACCINATION (*MEASLES RUBELLA*/MR) FOR CHILDREN AT CIKINI SUB-DISTRICT MENTENG DISTRICT CENTRAL JAKARTA IN 2018 AND ITS REVIEW IN THE VIEW ISLAM

Rosdian Tomalima¹, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³

ABSTRACT

Background: Measles and rubella are infectious diseases that are transmitted through the respiratory tract caused by viruses. The Jakarta Health Office noted that based on reports from hospitals and health centers in DKI Jakarta the number of measles cases in 2016 was 5,107 cases, and from the results of laboratory examinations 17% were confirmed with Measles and 35% were confirmed with rubella. Looking from its transmission and complications, the Government held a mass immunization of measles rubella/MR in the first and second stages (2017-2018). MR vaccination is given to children aged 9 months to less than 15 years. Through the provision of MR immunization, the problem of measles and rubella will gradually disappear and congenital defects in babies due to rubella will also decrease. The coverage of the first phase of mass MR immunization program conducted on October 2, 2017 was below 95%, one of which was DKI Jakarta with 89.89%. The lack of MR immunization coverage in DKI Jakarta is caused by many factors that cause a child not to get MR immunization, one of which is because maternal behavior is important; because the use of health facilities by children is closely related to maternal behavior about health and affects the immunization status and the factors that influence it. Regarding the provision of MR vaccination, the Indonesian Ulema Council (MUI) issued Fatwa No. 33 of 2018 which allows the use of the measles rubella vaccine (MR).

Objective: This research aimed to determine the factors associated with maternal behavior in the provision of MR vaccination in Cikini Subdistrict, Menteng District, Central Jakarta in 2018 and to find out the views of Islam regarding the law of MR vaccination and maternal behavior and the factors that influence it.

Research Method: This research used a descriptive analytic study with a cross-sectional design. The research subjects were mothers who lived in Cikini Sub-District, having children aged 9 years to 15 years (who had MR vaccinations or who had not been vaccinated against MR), who signed an informed consent, and who could communicate well. Data collection was done by filling in the questionnaire. Data analysis was conducted by Chi-Square Test and Fisher Exact Test.

Results and Discussion: The results showed that out of 170 respondents, there were 145 respondents (85.3%) who had provided MR vaccination and 25 respondents (14.7%) who did not provide MR vaccination. Factors of maternal knowledge, maternal attitudes, family support, support from health workers and exposure to information media produced significant values of 0.369; 0,000; 0.076; 0.539; 0.147 respectively. This shows that only the maternal behavior factor had a relationship with maternal behavior in the provision of MR vaccination.

Conclusion: This research concluded that maternal attitudes has an important role in determining the behavior of mothers in providing MR vaccinations for their children and Islam allows the MR vaccination with the law of *permissible* (mubah) due to the condition of compulsion (*dlarurat syar'iyah*) in the provision of MR vaccinations.

Keywords: MR vaccination, behavior, knowledge, attitudes, family, health workers, media exposure, MUI, Islam.

¹Student, Faculty of Medicine Universitas YARSI

²Lecturer, Department of Child Health, Faculty of Medicine Universitas YARSI

³Lecturer, Department of Islamic Religion, Faculty of Medicine, Universitas YARSI